

# PENDAMPINGAN PEMBENTUKAN POKLIMAN TAMAN TJIMANOEK INDRAMAYU

Kholil<sup>1</sup>, Nafiah Ariyani<sup>2\*</sup>, Ninin  
Gusdini<sup>3</sup>, Laila Febrina<sup>4</sup>

1), 3), 4) Teknik Lingkungan, Fakultas  
Teknik, Universitas Sahid,

2) Manajemen, Fakultas Ekonomi  
dan Bisnis, Universitas Sahid

## Article history

Received : 31 Oktober 2023

Revised : 4 November 2023

Accepted : 7 Desember 2023

## \*Corresponding author:

Nafiah Ariyani<sup>2</sup>

Email : nafiah\_ariyani@yahoo.com

## Abstrak

Taman Tjimanoek merupakan kawasan taman terbuka berkonsep ekoriparian yang terletak di tepian Sungai Cimanuk di Kabupaten Indramayu. Popularitas Taman Tjimanoek sebagai taman rekreasi keluarga mampu mendorong peningkatan jumlah pengunjung dari waktu ke waktu. Namun kesadaran terhadap kebersihan, keindahan, dan rasa ikut memiliki dari para pengunjung yang masih rendah menyebabkan fasilitas yang ada di taman ini cepat rusak. Jika kondisi ini tidak diatasi maka akan mengurangi keindahan taman bahkan mengancam kelestariannya. Oleh karena itu perlu ada kesadaran masyarakat untuk ikut menjaga taman berbasis sungai yang cukup langka di Indonesia ini. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan membentuk kelompok peduli masyarakat. Kegiatan PKM ini bertujuan untuk membangun kesadaran masyarakat melalui pembentukan kelompok peduli taman (Pokliman). Proses pembentukan dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu: tahap persiapan, tahap pembentukan, dan tahap formalisasi. Metode yang digunakan pada tahap persiapan adalah observasi dan wawancara, pada tahap pembentukan digunakan metode *focus group discussion*, sedangkan pada tahap formalisasi mengikuti prosedur yang ada di Pemerintah Daerah Kabupaten Indramayu. Melalui sosialisasi dan proses pendampingan yang intensif oleh Tim PKM, serta memilih pendekatan *bottom-up* dalam proses pembentukan kelompok, telah terbentuk Kelompok Peduli Taman Tjimanoek beserta struktur dan tujuan organisasi, serta tugas dan tanggung jawab pengurus. Kelompok Peduli Taman Tjimanoek menjadi wujud kepedulian dan rasa ikut memiliki masyarakat yang diharapkan mempunyai peranan dan kontribusi penting dalam menjaga dan merawat keindahan dan kelestarian Taman Tjimanoek yang menjadi salah satu ikon Kabupaten Indramayu.

Kata Kunci: Ekoriparian; Pokliman; Taman Tjimanoek; Partisipasi Masyarakat

## Abstract

*Tjimanoek Park is an open park area with an ecotourism concept located on the banks of the Cimanuk River in the Indramayu Regency. The popularity of Tjimanoek Park as a family recreation park has encouraged an increase in the number of visitors over time. However, awareness of cleanliness, beauty, and a sense of belonging to visitors still needs to improve, causing the facilities in this park to deteriorate quickly. If this condition is not addressed, it will reduce the park's beauty and even threaten its sustainability. Therefore, there needs to be public awareness to participate in maintaining river-based parks, which are rare in Indonesia. One effort that can be made is to form a community care group. This PKM activity aims to build public awareness by forming a park care group (Pokliman). The formation process is carried out through three stages, namely: preparation stage, formation stage, and formalization stage. The methods used at the preparation stage were observation and interviews; at the formation stage, the focus group discussion method was used, while at the formalization stage, the procedures in the Indramayu Regency Regional Government were followed. Through intensive socialization and mentoring processes by the PKM Team, as well as choosing a bottom-up approach in the group formation process, the Taman Tjimanoek Care Group was formed with its organizational structure and goals, as well as the duties and responsibilities of the management. The Tjimanoek Park Care Group is a form of community concern and sense of belonging that is expected to have an important role and contribution to maintaining and caring for the beauty and sustainability of Tjimanoek Park, which is one of the icons of Indramayu Regency.*

Keywords: Ecoriparian; Pokliman; Tjimanoek Park; Community Participation

## PENDAHULUAN

Indramayu adalah salah satu Kabupaten di Propinsi Jawa Barat yang dilintasi oleh sungai terbesar di propinsi tersebut yaitu Sungai Cimanuk. Sungai Cimanuk melintas tepat di tengah kota Indramayu. Untuk menjaga kebersihan dan keasrian sungai, Pemerintah Daerah setempat memanfaatkannya sebagai taman rekreasi keluarga. Dengan menggunakan konsep ekoriparian yaitu pengelolaan dan penataan kawasan sungai untuk mengurangi beban pencemaran dari limbah domestik (Makhmud et al., 2020) bantaran sungai sepanjang 3 km dibangun menjadi taman rekreasi untuk masyarakat. Dalam pengembangannya, Taman Tjimanoeck telah mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial masyarakat dan ekonomi yang ditunjukkan oleh lanskap taman yang memadukan antara atraksi wisata air, pusat kuliner, dan aktivitas masyarakat dalam satu kawasan.

Berbagai fasilitas tersedia di taman berbasis sungai ini. Fasilitas tersebut menjadi tempat berbagai kegiatan masyarakat, yaitu *jogging track*, panggung terbuka (*ampiteater*) untuk pertunjukan hiburan dan pertunjukan seni tradisional, atraksi sepeda air, pelataran untuk kursus melukis dan pusat kuliner. Di Sungai Cimanuk sendiri telah ditanam berbagai benih ikan sebagai sarana masyarakat yang hobi memancing. Hal tersebut juga menjadi salah satu upaya untuk menjaga Sungai Cimanuk yang merupakan daerah estuari yang menjadi habitat penting dalam tahapan stadia ikan (Tampubolon et al., 2018).

Lokasi Taman Tjimanoeck berada di tengah kota tepatnya di desa Margadadi. Akses yang mudah menjadikan taman ini sangat diminati oleh masyarakat sekitar maupun dari luar Indramayu yang ingin berekreasi bersama keluarga sambil menikmati sejuknya udara di sekitar sungai (Gambar 1). Keberadaan Taman Tjimanoeck menjadi salah satu ikon Kabupaten Indramayu sebagai kota yang peduli terhadap lingkungan (Azzizah, 2022).



**Gambar 1. Beberapa area wisata Taman Tjimanoeck (Sumber: Dokumen pribadi)**

Taman Tjimanoeck sebenarnya telah dibangun oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Indramayu sejak tahun 2014. Namun kondisinya lambat laut kurang terawat dan banyak fasilitas rusak. Dalam rangka merevitalisasi taman yang asri ini, pada tahun 2021 Pemerintah Daerah Kabupaten Indramayu bekerjasama dengan PT. Ploytama Propilindo melakukan renovasi dan penambahan fasilitas. Fasilitas baru yang ditambahkan adalah arena bermain anak, penanaman bunga-bunga, area foto tiga dimensi berlatar lukisan mural dan sejarah kota Indramayu dan kali Cimanuk sendiri yang pernah menjadi pelabuhan terbesar kedua setelah pelabuhan Sunda Kelapa pada masa penjajahan Belanda, serta spot selfie lukisan mural. Untuk menjaga kebersihan sungai, telah diterapkan sistem pembersihan air menggunakan kubus apung dan jaring sampah di bagian hulu taman dan dilakukan pengecekan kadar kebersihan air secara periodik.

Berbagai penambahan fasilitas tersebut Taman Tjimanoeck kembali menjadi tujuan wisata yang sangat diminati oleh keluarga dan masyarakat Indramayu dan sekitarnya. Berbagai kegiatan rutin dilakukan di Taman Tjimanoeck, yaitu: olah raga pagi, kursus melukis untuk anak-anak, berbagai lomba keterampilan ibu-ibu, dan menikmati kuliner khas Indramayu. Kegiatan siswa dari berbagai sekolah di sekitar Tjimanuk juga sering

dilakukan di taman ini. Taman Tjimanoeok juga menjadi titik sentral festival Tjimanoeok yang secara rutin diadakan sejak tahun 2010 sebagai ajang promosi pariwisata dan kebudayaan daerah Indramayu untuk menarik minat wisatawan (Aldy & Dwija, 2018). Selain sebagai tempat rekreasi, keberadaan Taman Tjimanoeok juga telah membuka lapangan kerja untuk masyarakat setempat. Di sekitar taman terdapat sepuluh pedagang kuliner, dua kafe, enam pedagang tanaman dan bunga. Selain itu, juga menjadi tempat kursus melukis yang diasuh oleh pelukis profesional lokal. Pekerjaan lainnya adalah tukang parkir, pemusik dan pengamen.

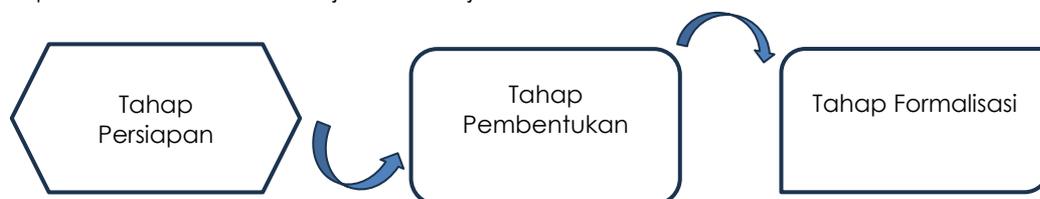
Seiring meningkatnya jumlah pengunjung dan kegiatan yang dilaksanakan di Taman Tjimanoeok, beberapa permasalahan mulai bermunculan yang berpotensi mengurangi keindahan, kebersihan dan ketertiban taman. Perilaku pengunjung yang kurang peduli terhadap taman diantaranya membuang sampah sembarangan padahal telah tersedia tempat sampah, merusak dinding lukisan mural dengan tulisan grafiti, menginjak-injak tanaman, dan menggunakan dinding lukisan untuk perosotan. Permasalahan tersebut memerlukan pemecahan segera karena mengkhawatirkan kelestarian Taman Tjimanoeok, yang berkonsep ekoriparian yang cukup langka di Indonesia ini.

Untuk itu diperlukan upaya untuk membangun rasa peduli dan rasa memiliki dari para pengunjung maupun masyarakat terhadap Taman Tjimanoeok. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah membentuk kelompok masyarakat peduli, sebagai bentuk kepedulian dan keterlibatan masyarakat dalam menjaga dan merawat Taman Tjimanoeok. Hal ini sesuai konsep pembangunan kepariwisataan yang memerlukan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan, yaitu pemerintah, swasta, lembaga pendidikan dan masyarakat (Simanjong et al., 2020). Dukungan masyarakat sangat menentukan keberhasilan pengembangan taman publik dalam jangka panjang (Marniyanti et al., 2018). Keterlibatan masyarakat selain akan meningkatkan rasa memiliki dan rasa bangga terhadap obyek wisata, juga akan memungkinkan masyarakat mendapatkan keuntungan secara ekonomi dari adanya kegiatan pariwisata (Herdiana 2019).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melakukan sosialisasi dan pendampingan dalam pembentukan kelompok masyarakat peduli taman (Pokliman) Tjimanoeok, sebagai upaya untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam menjaga kebersihan dan keindahan taman. Pokliman adalah kelompok masyarakat yang dibentuk atas inisiatif dan keinginan masyarakat secara mandiri dalam rangka mensukseskan pengembangan pariwisata di suatu wilayah (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2012). Keberadaan Pokliman Tjimanoeok diharapkan juga menjadi pendorong pengembangan ekonomi kreatif masyarakat berkaitan dengan penyediaan kebutuhan wisatawan, utamanya kuliner, hiburan dan cinderamata. Di Taman Tjimanoeok sebenarnya telah ada organisasi pedagang kuliner Taman Tjimanoeok (Kultjim) yang salah satu tujuan pendiriannya adalah ikut menjaga kebersihan dan keindahan taman Tjimanoeok. Namun organisasi tersebut kurang berjalan, dan keanggotaannya terbatas pada pedagang kuliner. Oleh karena itu pembentukan Pokliman yang melibatkan masyarakat yang lebih luas perlu dilakukan.

## METODE PELAKSANAAN

Untuk mendapatkan hasil yang baik, pembentukan kelompok dilakukan dengan melibatkan seluruh *stakeholders* Taman Tjimanoeok, yaitu Pemerintah Daerah, Swasta (PT. Polytama Propelindo), Guru SMP Negeri 4 Indramayu, penjual makanan dan bunga di Taman Tjimanoeok dan masyarakat. Proses pembentukan dilakukan secara bertahap sebagaimana disajikan pada Gambar 2. Untuk memberi gambaran tentang tahapan proses pembentukan Pokliman Tjimanoeok dijelaskan berikut



**Gambar 2. Tahapan Pembentukan Pokliman Tjimanoeok**

### **Tahap Persiapan**

Tahap persiapan adalah tahapan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di Taman Tjimanoeck secara lebih rinci. Tahap persiapan dilakukan oleh TIM PKM dengan melakukan observasi lapang dan survei di lokasi Taman Tjimanoeck. Tim juga melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait, yaitu Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Indramayu, dan penanggungjawab pemeliharaan Taman Tjimanoeck dari PT. Polytama. Kegiatan ini juga bertujuan menggali potensi masyarakat dalam ikut memiliki dan peduli terhadap kelestarian dan keindahan Taman Tjimanoeck.

Untuk melengkapi informasi, Tim PKM juga melakukan pertemuan dengan pedagang kuliner Taman Tjimanoeck, komunitas seni, pedagang tanaman, penyedia jasa sepeda air, siswa dan guru-guru dari sekolah-sekolah yang berada di sekitar kawasan kali Tjimanoeck. Informasi yang diperoleh menjadi salah satu dasar pertimbangan untuk menentukan proses pembentukan, ruang lingkup kegiatan dan fungsi, serta keanggotaan Pokliman. Kegiatan persiapan dilaksanakan selama 5 (lima) hari dengan melibatkan beberapa mahasiswa dari salah satu perguruan tinggi di Kabupaten Indramayu.

### **Tahap Pembentukan**

Tahap pembentukan Pokliman Tjimanoeck dilakukan menggunakan pendekatan *bottom up*. Sebagaimana dinyatakan Khairunnisah (2019) strategi pembentukan Pokliman dapat dilakukan dengan (dua) pendekatan, yaitu: *bottom up*, dimana inisiatif berasal dari masyarakat, dan *top down*, dimana inisiatif berasal dari pihak pemerintah. Pendekatan *bottom up* dipilih dimaksudkan untuk mendorong tumbuhnya inisiatif dari masyarakat, sehingga masyarakat merasa memiliki organisasi yang akan terbentuk dan berupaya untuk terus aktif terlibat menjaga keberadaannya sebagai upaya keterlibatan dalam menjaga Taman Tjimanoeck. .

Secara teknis pembentukan kelompok dilaksanakan melalui metode diskusi kelompok fokus (*focus group discussion-FGD*). FGD merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam mencari solusi atas suatu permasalahan publik dengan cara mengembangkan ide dan tanya jawab yang melibatkan banyak pihak. Peserta diskusi adalah pedagang kuliner, pengamen kali Tjimanoeck, pemuda, Kepala Desa Margadadi, sekaligus mewakili pihak Pemerintah Daerah Indramayu, perwakilan dari PT Polytama Propilindo (swasta), mahasiswa, dan tokoh masyarakat di sekitar kawasan kali Tjimanoeck (Gambar 3). Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berperan untuk mensosialisasikan konsep Pokliman, menjadi motivator sekaligus fasilitator untuk mengarahkan agar diskusi berjalan dengan baik.

Diskusi kelompok fokus dilaksanakan 3 (tiga kali). Tema diskusi meliputi tiga aspek yaitu: (1) identifikasi permasalahan taman Kali Tjimanoeck, (2) penjelasan tentang Pokliman fungsi dan tugasnya, dan (3) proses pembentukan Pokliman. Diskusi pertama dilaksanakan di area Taman Tjimanoeck, diskusi ke 2 di kantor Dinas Lingkungan Hidup, dan diskusi ke 3 dilaksanakan di Kantor Kelurahan Margadadi. Secara rinci proses tahap persiapan dan tahap pembentukan ditampilkan pada Tabel 1. Setelah dilakukan pengarahan oleh tim PKM dan peserta memahami tentang Pokliman, seluruh peserta diskusi memutuskan dan menyepakati untuk membentuk Pokliman dengan nama "Pokliman Tjimanoeck". Dasar Hukum pembentukan Pokliman Tjimanoeck adalah:

1. Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No PM.04/UM.001/MKP08 tentang sadar wisata,
2. Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No.11.PM.17/PR.001/MKP/ tentang Rencana Strategis Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata tahun 2010-2014.

Ruang lingkup wilayah Pokliman Tjimanoeck meliputi Taman Tjimanoeck dan Taman Kehati. Taman Kehati adalah salah satu taman yang sedang dibangun oleh Pemerintah Kabupaten Indramayu bekerjasama dengan PT Polytama Propilindo pula. Taman ini berjarak kurang lebih  $\pm$  3 km dari Taman Tjimanoeck. Taman Kehati dirancang sebagai taman edukasi. Taman ini terletak di area danau yang kaya dengan satwa dan tanaman endemiyang perlu dilindungi dan dapat menjadi bahan pembelajaran yang sangat baik untuk masyarakat khususnya para pelajar. Terbentuknya Pokliman Taman Tjimanoeck sekaligus menjadi bagian dari keterlibatan masyarakat dalam pembangunan Taman Kehati ini.

Pada diskusi pembentukan, disepakati tujuan yang ingin diwujudkan oleh Pokliman Tjimanoeok adalah sebagai berikut:

1. Menjadi penggerak dalam menanamkan kepedulian terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan di area taman dan di area sungai Tjimanoeok, dan Taman Kehati.
2. Turut menjaga ekosistem flora dan fauna di Taman Kehati sebagai taman edukasi.
3. Mendorong Pemerintah Kabupaten Indramayu untuk menjadikan area Taman Tjimanoeok menjadi pusat tumbuhnya ekonomi kreatif bagi masyarakat.
4. Mendorong Pemerintah Kabupaten Indramayu untuk menajdkikan Taman Kehati sebagai pusat konservasi dan laboratorium flora dan fauna unik di wilayah Kabupaten Indramayu dan Nasional.
5. Menjadikan area Taman Tjimanoeok dan Taman Kehati sebagai wadah kreasi masyarakat lewat kegiatan-kegiatan positif bersinergi dengan Pemerintah Daerah.

**Tabel 1. Pelaksanaan, Tema, Peserta, dan Hasil Diskusi Pembentukan Pokliman Tjimanoeok**

Tanggal	Tema Diskusi	Peserta	Hasil
7 Agustus 2022	Permasalahan di Taman Kali Tjimanoeok	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kelompok Pedagang kuliner Tjimanoeok (Kultjim)</li> <li>▪ Kelompok Pemuda Peduli Tjimanoeok</li> <li>▪ Mahasiswa lokal</li> <li>▪ Kepala desa Margadadi</li> <li>▪ Tokoh masyarakat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kebersihan kurang</li> <li>▪ Kepedulian pengunjung kurang</li> <li>▪ Keterlibatan masyarakat kurang</li> <li>▪ Keamanan terhadap aset dan fasilitas taman kurang</li> <li>▪ Belum ada pengaturan kegiatan yang dilaksanakan di taman</li> <li>▪ Pemanfaatan taman oleh orang tak bertanggung jawab untuk hal-hal yang kurang etis</li> <li>▪ Kehadiran kelompok pengamen dan kelompok <i>punk</i> mengganggu kenyamanan</li> <li>▪ Paguyuban kelompok pedagang kuliner belum berfungsi</li> <li>▪ Kurangnya kepedulian pihak-pihak lain, misal: sekolah dan lembaga pemerintah yang berlokasi di sekitar taman.</li> </ul>
27 September 2022	Sosialisasi tentang Pokliman	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelompok Pedagang Kuliner Tjimanoeok</li> <li>• Kelompok Pemuda Peduli Tjimanoeok</li> <li>• Tokoh masyarakat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengertian Pokliman</li> <li>▪ Tugas dan fungsi Pokliman</li> <li>▪ Keanggotaan dan struktur kepengurusan Pokliman</li> </ul>
5 Oktober 2022	Pembentukan Pokliman	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelompok Pemuda Peduli Tjimanoeok</li> <li>• Kelompok Pedagang Kuliner Tjimanoeok</li> <li>• Kepala Desa Margadadi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Proses pembentukan Pokliman</li> <li>▪ Penentuan nama Pokliman</li> <li>▪ Penyusunan keanggotaan dan pengurus</li> <li>▪ Penentuan tugas dan tanggung jawab pengurus Pokliman.</li> </ul>

Sumber: hasil diskusi, 2022

### **Tahap Formalisasi**

Tahap ini merupakan tahap pengesahaan Pokliman Tjimanoeok oleh Lembaga Pemerintah yang berwenang, dari mulai tingkat desa, tingkat kabupaten hingga tingkat propinsi dan nasional. Proses formalisasi ditangani oleh kepala desa Margadadi. Adapun proses pada tahap formalisasi adalah sebagai berikut:

1. Kepala Desa Margadadi membuat laporan hasil pembentukan Pokliman Tjimanoeok kepada Dinas Pemuda, Olah Raga dan Pariwisata Kabupaten Indramayu. Dinas Pemuda, Olah Raga dan Pariwisata Kabupaten ndramayu adalah Pembina Pokliman Tjimanoeok. Tahap ini dimaksudkan untuk mendapatkan persetujuan/pengesahan dari Pemerintah Kabupaten Indramayu.

2. Setelah mendapatkan persetujuan/pengesahan dari Pemerintah Kabupaten Indramayu, dilanjutkan dengan Pengukuhan Pokliman Tjimanoeok oleh Bupati atau Kepala Dinas Pemuda, Olah Raga dan Pariwisata.
3. Tahap selanjutnya adalah pencatatan dan pendaftaran Pokliman Tjimanoeok oleh Dinas Pemuda, Olah Raga dan Pariwisata Kabupaten Indramayu ke Dinas Pariwisata Provinsi Jawa Barat, yang selanjutnya akan dilaporkan kepada Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif di tingkat pusat.

## HASIL PEMBAHASAN

Pembangunan kepariwisataan memerlukan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) baik dari unsur pemerintah, pengusaha (*swasta*), lembaga pendidikan dan masyarakat umum (Simanjong et al., 2020). Diantara pemangku kepentingan, masyarakat merupakan unsur yang sangat penting. Keterlibatan masyarakat selain akan meningkatkan rasa memiliki (*sense of belonging*) dan rasa bangga terhadap obyek juga akan memungkinkan masyarakat mendapatkan keuntungan dari adanya kegiatan pariwisata (Herdiana, 2019).

Pembentukan Pokliman Tjimanoeok merupakan bukti nyata peran masyarakat secara berkelompok untuk membangun rasa memiliki (*sense of belonging*) masyarakat dalam rangka menjaga kelestarian Taman Tjimanoeok. Hal ini sesuai pernyataan Rudina, Taufik, dan Dyastari (2022), bahwa pembentukan Pokliman merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan keterlibatan dan peran aktif masyarakat terhadap keberadaan taman publik. peran serta masyarakat yang diwujudkan dalam bentuk kelompok sesuai pernyataan Sadono (2013) adalah lebih baik jika dibandingkan secara individual. Proses pembentukan Pokliman Tjimanoeok yang menggunakan pendekatan *bottom-up* juga menjadi unsur yang penting dalam menguatkan partisipasi masyarakat.



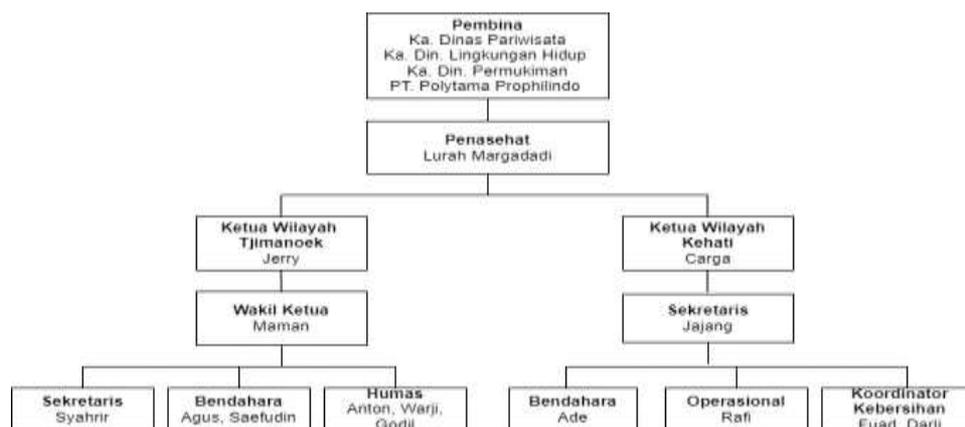
**Gambar 3. Suasana Diskusi Pembentukan Pokliman Tjimanoeok**

Dalam pengamatan yang dilakukan di Taman Tjimanoeok oleh Tim PKM cukup banyak masyarakat yang bekerja di kawasan Taman Tjimanoeok. Hal ini menunjukkan keberadaan Taman Tjimanoeok telah menghasilkan efek pengganda (*multiplier effect*) dengan menyediakan alternatif lapangan kerja bagi masyarakat. *Multiplier effect* adalah dampak ekonomi yang dihasilkan oleh kegiatan pariwisata terhadap masyarakat khususnya dalam hal pendapatan (Putra, Wijayanti, dan Prasetyo, 2017). *Multiplier effect* merupakan salah satu

perwujudan dari tujuan yang ingin dicapai dalam pengembangan pariwisata nasional, yaitu memberikan manfaat positif dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2012; Zhafira dan Choiriyah, 2022).

Pokliman merupakan lembaga kemasyarakatan yang keberadaannya diakui dan didukung penuh oleh pemerintah daerah Indramayu dalam hal ini Kepala Desa Margadadi. Anggota Pokliman Tjimanoeok mewakili berbagai lapisan masyarakat, yaitu: pertama, masyarakat yang mencari mata pencaharian di sekitar Taman Tjimanoeok, yang terdiri dari para pedagang makanan dan minuman, penjual bunga, pelatih lukis, dan pengamen, dan pengelola bebek ak air; kedua, masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar Taman Tjimanoeok; dan ketiga para pemuda yang mempunyai kepedulian terhadap Taman Tjimanoeok.

Sesuai dengan pedoman pembentukan Pokliman (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2012), dengan terbentuknya Pokliman Tjimanoeok diharapkan dapat terbentuk rasa memiliki, peduli, tanggungjawab, dari masyarakat dalam membangun terwujudnya Sapta Pesona. Sapta Pesona adalah prinsip dalam mengembangkan iklim kepariwisataan Indonesia, yaitu: Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah, dan Kenangan (Hadi dan Widyaningsih, 2020;Septiana et al., 2023). Agar gerak langkah Pokliman Tjimanoeok terorganisir, maka dengan pendampingan tim PKM telah terbentuk secara mufakat struktur organisasi Pokliman Tjimanoeok sebagaimana disajikan pada Gambar 4.



**Gambar 4. Struktur Organisasi Pokliman Tjimanoeok**

Pokliman Tjimanoeok mempunyai tugas untuk menciptakan lingkungan dan suasana kondusif di Taman Tjimanoeok sebagai pusat rekreasi keluarga. Pokliman Tjimanoeok diharapkan dapat berperan sebagai motivator, penggerak, sekaligus komunikator dalam melestarikan keberadaan Taman Tjimanoeok. Sebagai motivator Pokliman Tjimanoeok bertugas untuk mendorong tumbuhnya rasa memiliki masyarakat terhadap Taman Tjimanoeok melalui program-program pemberian motivasi yang dapat menggugah semangat masyarakat untuk peduli terhadap kebersihan dan keindahan Taman Tjimanoeok. Sebagai penggerak, Pokliman Tjimanoeok mengembangkan dan menyebarkan program-program inovasi tentang kegiatan ekonomi kreatif yang dapat dikembangkan oleh masyarakat. Sebagai komunikator, Pokliman dapat menjalin komunikasi dan berkolaborasi dengan masyarakat sekitar, pemerintah maupun pihak lainnya dalam kaitannya dengan keberadaan, permasalahan, maupun kemajuan Taman Tjimanoeok. Dalam kaitannya dengan koordinasi dengan pemerintah daerah, Pokliman Tjimanoeok menjadi mitra Pemerintah Daerah Kabupaten Indramayu dalam menyosialisasikan Sadar Wisata.

Pendirian Pokliman Tjimanoeok tidak dibatasi untuk jangka waktu tertentu. Untuk mendukung aktivitasnya terkait sumber dana, pendanaan Pokliman Tjimanoeok bersumber dari iuran anggota dan dari berbagai kegiatan produktif yang akan dilaksanakan. Salah satunya adalah menjual paket wisata edukasi Taman Tjimanoeok, yang terdiri dari: 1) edukasi pembuatan makanan khas sungai Tjimanuk berbahan baku ikan; 2) kelas

melukis; 3) edukasi pembibitan tanaman; dan 4) penyewaan sudut foto. Dana juga diperoleh dari bagi hasil pengelolaan permainan sepeda air, penjualan jasa boga, kerajinan/souvenir dan barang dan jasa lainnya yang dikembangkan oleh Pokliman Tjimanoeck. Untuk menjaga kontinuitas paket wisata, peserta direncanakan berasal dari pengunjung umum, kerja sama dengan sekolah, kerja sama dengan dinas terkait di ruang lingkup Pemerintah Kabupaten Indramayu, dan *travel agent*. Dengan terbentuknya Pokliman Tjimanoeck akan memberikan berbagai manfaat sebagai berikut:

1. Taman Tjimanoeck dan Taman Kehati lebih terjaga kebersihan, keindahan dan ketertibannya.
2. Meningkatnya rasa peduli masyarakat terhadap fasilitas publik, seperti Taman Tjimanoeck, dan Taman Kehati.
3. Bertambahnya potensi lapangan pekerjaan bagi masyarakat.
4. Tumbuhnya kreatifitas dan semangat kewirausahaan masyarakat.

## KESIMPULAN

PKM ini telah berhasil melakukan pendampingan dalam pembentukan Pokliman Tjimanoeck. Niat dan inisiatif masyarakat dalam kegiatan ini cukup besar sehingga proses pembentukan berlangsung lancar. Pokliman Tjimanoeck merupakan wujud dari peran serta dan kontribusi masyarakat Indramayu untuk turut menjaga dan merawat Taman Tjimanoeck dan Taman Kehati sebagai pusat rekreasi keluarga dan pusat eduwisata. Keaggotaan Pokliman Tjimanoeck telah mewakili berbagai komponen masyarakat. Keberadaan Pokliman perlu terus didukung dan dibina sehingga program-program yang telah direncanakan dapat terlaksana. Dukungan berbagai pihak akan menguatkan peran Pokliman dalam menjaga kelestarian Taman Tjimanoeck dan Taman Kehati sebagai desitinasi wisata sekaligus dalam membuka kesempatan kerja bagi masyarakat setempat.

## Ucapan terima kasih

Terimakasih disampaikan kepada Pemda Kabupaten Indramayu yang telah memberikan izin untuk pelaksanaan kegiatan PKM ini. Terima kasih juga disampaikan kepada PT Polytama Propilindo yang telah mendukung dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

## PUSTAKA

- Aldy, R. C., dan I. D. A. Dwija. 2018. "Perancangan Ulang Identitas Visual Dan Media Promosi Event Festival Tjimanoeck Indramayu." ... of Art & ... 5(3):2149–58.
- Azzizah, Nida. 2022. "Evaluasi Fungsi Ekologis Taman Kota Pada Lanskap Riparian Sungai Cimanuk, Indramayu." IPB.
- Hadi, Wisnu, dan Heni Widyaningsih. 2020. "Implementasi Penerapan Sapta Pesona Wisata Terhadap Kunjungan Wisatawan Di Desa Sambirejo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta." *Journal Pariwisata Dan Budaya* 11 (September):127–36. doi: 10.31294/khi.v11i2.8862.
- Herdiana, Dian. 2019. "Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat." *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)* (September):63. doi: 10.24843/jumpa.2019.v06.i01.p04.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. 2012. *Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata Di Destinasi Pariwisata*.
- Khairunnisah, Noni Antika. 2019. "Partisipasi Pokdarwis Dalam Pengembangan Wisata Halal Di Desa Sesaot." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 3(3). doi: 10.58258/jisip.v3i3.1394.
- Makhmud, D., F., and Daisy Radhawati. 2020. "Desain Lanskap Ekoriparian Babakan Pasar, Bogor." *Jurnal Lanskap Indonesia* 12(1):23–32. doi: 10.29244/jli.v12i1.32198.

- Marniyanti, Marniyanti, Agus Tinus, dan M. Syahri. 2018. "Partisipasi Masyarakat Terhadap Eksistensi Museum Samparaja Bima Dalam Mengembangkan Pariwisata Di Kota Bima Ntb." *Jurnal Civic Hukum* 3(2):174. doi: 10.22219/jch.v3i2.8658.
- Putra, Adetiya Prananda, Tantri Wijayanti, dan Jimmi Sandi Prasetyo. 2017. "Analisis Dampak Berganda (Multiplier Effect)." *Journal Of Economic and Creativity* Vol.1 No.(2):141–54.
- Rudina, Moh Taufik, dan Leitizia Dyastari. 2022. "Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pembangunan Dan Pengembangan Pariwisata Di Desa Pela Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara." *EJournal Ilmu Pemerintahan* 10(4):796–806.
- Sadono, Yulian. 2013. "Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Taman Nasional Gunung Merbabu Di Desa Jeruk Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali." *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota* 9(1):53. doi: 10.14710/pwk.v9i1.6526.
- Septiana, Meli, I. Ketut Bagiastra, Lalu M. Iswadi Athar, dan Indrapati Indrapati. 2023. "Implementasi Sapta Pesona Dalam Upaya Peningkatan Pelayanan Pokdarwis Di Desa Wisata Bonjeruk." *Journal Of Responsible Tourism* 3(2):783–92. doi: 10.47492/jrt.v3i2.2857.
- Simanjorang, Feronica, Luchman Hakim, dan Sunarti Sunarti. 2020. "Peran Stakeholder Dalam Pembangunan Pariwisata Di Pulau Samosir." *Profit* 14(01):42–52. doi: 10.21776/ub.profit.2020.014.01.5.
- Tampubolon, Prawira ARP, Yunizar Ernawati, dan M. F. Rahardjo. 2018. "Keragaman Iktiofauna Muara Sungai Cimanuk, Indramayu, Jawa Barat." *Berita Biologi* 17(1):39. doi: 10.14203/beritabiologi.v17i1.1331.
- Zhafira, Nabila Azza, dan Ilmi Usrotin Choiriyah. 2022. "Community Participation in the Village Owned Enterprise Program in Sidoarjo Regency." *Indonesian Journal of Public Policy Review* 19:1–5. doi: 10.21070/ijppr.v19i0.1260.

**Format Sitasi:** Kholil, Ariyani, N., Gusdini, N. & Febrina, L. (2024). Pendampingan Pembentukan Pokliman Taman Tjimanoek Indramayu. *Reswara. J. Pengabdian Kpd. Masy.* 5(1): 193-201. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v5i1.3820>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercial ShareAlike 4.0 ([CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))